

# PANDANGAN IBU TERHADAP PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI DIMASA COVID-19

Diah Setiana

Hayani Wulandari

Idat Muqodas

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

[diahsetiana@upi.edu](mailto:diahsetiana@upi.edu)

[Hayaniwulandari@upi.edu](mailto:Hayaniwulandari@upi.edu)

[Idatmuqodas@upi.edu](mailto:Idatmuqodas@upi.edu)

*Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 Ibu di TK di kecamatan Purwakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pandangan Ibu terhadap peran Ayah dalam pengasuhan anak usia dini di masa Covid 19. Hasil dari penelitian ini yaitu 94,28% pandangan Ibu terhadap peran Ayah dalam pengasuhan anak usia dini di masa Covid-19 dikategorikan sangat baik. Peran pengasuhan Ayah di masa Covid-19 ini meliputi 83,60% bermain bersama anak, 88,21% meluangkan waktu untuk anak disela-sela kesibukaannya, 70,35% mengajak anak untuk melakukan kegiatan atau hal baru di rumah, 89,40% memberikan rasa aman dan nyaman di rumah, 89,73% peka terhadap kondisi anak, 82,05% Ayah memiliki interaksi yang baik dengan anak, 95,89% Ayah mengasahi dan menyayangi anak, 91,71% Ayah memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak, 88,90% Ayah ikut merencanakan masa depan anak, 88,36% Ayah selalu memotivasi anak dalam melakukan kegiatan, 85,71% Ayah mengontrol anak untuk selalu mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan, dan 92,67% melindungi dan mengawasi anak dari bahaya yang muncul akibat virus corona.*

*Kata kunci : Pengasuhan, Peran Ayah, Anak Usia Dini*

## **Pendahuluan**

Menurut Kurniati dkk (2020, hlm.242) pada tanggal 2 Maret 2020 Virus Covid-19 masuk ke Indonesia yang disampaikan langsung oleh presiden RI Ir. H. Joko Widodo. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah ini salah satunya dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara berani dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Dari kebijakan ini lah mengakibatkan peran orangtua di rumah bertambah.

Dalam proses pengasuhan orangtua memiliki perannya masing-masing baik peran Ayah maupun peran Ibu. Peran Ayah dan peran Ibu sama pentingnya di dalam keluarga karena beberapa penelitian menurut Biller, dkk (dalam Hawkins & Palkovitz, 1999, hlm.12) mengungkapkan bahwa kemandirian, penguasaan diri, empati, tanggungjawab, hingga kesuksesan anak tumbuh karena adanya peran Ayah. selain itu, seorang Ayah juga memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator, penasihat, hingga melakukan apa yang Ibu lakukan di rumah tanpa harus membedakanya seperti membereskan rumah, memasak, mencuci dan sebagainya (Kemendikbud, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah, dkk (2017), Bussa, dkk (2018) tentang peran Ayah pada pengasuhan anak usia dini dalam keluarga, serta Asy & Ariyanto (2019) dan Istiyati, dkk

(2020) tentang gambaran keterlibatan Ayah dalam pengasuhan anak menegaskan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar didominasi oleh peran Ayah dalam pengasuhan. Hal ini disebabkan karena peran pengasuhan yang dilakukan Ayah mencakup berbagai aspek seperti waktu, perhatian dan tindakan nyata. Sehingga nantinya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, berfikir logis serta dapat bersosialisasi dengan baik dan terhindar dari perilaku-perilaku negatif.

Pada masa Covid-19 Ayah akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan memiliki lebih banyak waktu dengan anak mereka sehingga proses pengasuhan akan berjalan dengan baik. Selama masa Belajar Dari Rumah (BDR) Peran Ayah dirumah selain mencari nafkah dengan melakukan *Work Form Home* (WFH), Ayah juga memiliki peran penting untuk menjadi figur penerapan protokol kesehatan bagi keluarga, melakukan penguatan emosional kepada anak untuk tidak cemas dan lelah menghadapi situasi sekarang, dan mengoptimalkan perannya sebagai sahabat bagi anak sehingga akhirnya akan menjadi suatu keluarga yang utuh dan saling menjaga (Nurullatifah, 2020).

Namun dalam kenyataannya, dampak kebijakan pemerintah untuk WFH (*Work Form Home*) mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga sehingga muncul berbagai dampak bagi anak usia dini seperti emosi anak tidak stabil, krisis gizi, kesehatan anak, terjadinya gap pembelajaran, krisis keamanan dan kenyamanan, dan krisis pengasuhan pada anak (Wiresti, 2020, hlm.651). Selain itu, tekanan yang dimiliki Ayah yang bekerja dari rumah ditambah tugas mengasuh anak akan menimbulkan tingkat stress yang tidak biasa yang dapat berujung pada kekerasan pada anak (Anwar & Azizah, 2020, hlm.3). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji gambaran tentang bagaimana pandangan Ibu mengenai peran Ayah dalam pengasuhan di masa Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui pandangan Ibu terhadap peran Ayah dalam pengembangan pengasuhan anak usia dini di masa Covid 19.

## **Kajian Teori**

Peran Ayah di dalam keluarga sering dikaitkan dengan seseorang yang memiliki peran sebagai pencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga (Hermaini, dkk, 2014, hlm.85). Sedangkan menurut Freud (dalam Nurhayani, 2014, hlm.169) menggambarkan bahwa figur Ayah memiliki kekuasaan lebih sehingga seringkali hal ini memberikan ketakutan bagi anak. Namun, dampak globalisasi membawa pengaruh serta perubahan dalam berbagai bidang, baik sosial, ekonomi serta budaya di dalam masyarakat.

Peran pengasuhan yang identik dengan peran Ibu kini mulai berubah sejalan dengan penelitian-penelitian yang mengemukakan pentingnya keterlibatan Ayah dalam pengasuhan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Formoso, dkk (dalam Hidayati, 2011, hlm.3) bahwa keterlibatan Ayah dalam kehidupan anak berhubungan positif dengan kebahagiaan dan rendahnya tingkat depresi di dalam kehidupan anak. Selain itu, keterlibatan Ayah secara optimal dalam pengasuhan akan meningkatkan IQ anak sebesar 6-7 poin (Abdullah, dkk, 2010, hlm.2)

Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan ini dapat diartikan oleh seberapa besar keikutsertaan Ayah dalam pengasuhan. Menurut Lamb, dkk (dalam Parmanti & Purnamasari, 2015, hlm.82) keterlibatan Ayah memiliki tiga komponen yaitu: (a) *Paternal engagement*, mencakup pengalaman dan interaksi Ayah secara langsung dengan anak dalam pengasuhan, meliputi bermain, meluangkan waktu bersama, rekreasi dan sebagainya; (b) *Accessibility atau availability*, meliputi kehadiran dan kedekatan Ayah bagi anak melalui interaksi secara langsung dan tidak langsung; (c) *Responsibility*, mencakup usaha Ayah di dalam memenuhi kebutuhan anaknya, yang terdiri dari faktor ekonomi, pengasuhan dan perencanaan kehidupan anak.

Menurut Allen & Daly (dalam Abdullah, dkk, 2010, hlm.4-5) terdapat beberapa dampak positif dari keterlibatan Ayah dalam pengasuhan seperti: (a) Perkembangan kognitif, dalam perkembangan kognitif, keterlibatan Ayah di dalam pengasuhan akan membantu anak dalam memecahkan suatu permasalahan dengan baik dan menunjukkan tingkat IQ yang lebih baik. Hal ini sangat membantu anak dalam menyelesaikan pendidikan karena terhindarnya anak pada masalah

perilaku di sekolah; (b) Perkembangan emosional, Ayah yang memiliki kedekatan dan kelekatan yang baik dengan anak akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Anak akan lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan, mudah mengontrol diri, dan mempunyai rasa peduli yang tinggi pada lingkungan; (c) Perkembangan Sosial, keterlibatan Ayah dalam pengasuhan juga memberikan dampak positif pada perkembangan sosial anak. Dalam hal ini, anak akan memiliki perilaku positif terhadap lingkungan di sekitarnya misalnya suka membantu, memiliki toleransi yang tinggi, dan dapat bersosialisasi dengan baik bersama temannya sehingga anak memiliki kualitas pertemanan yang positif.

### Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm.12) bahwa Penelitian Survey adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan) misalnya menggunakan kuesioner online, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 129 orangtua siswa (Ibu) di dua sekolah Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Purwakarta dengan rincian orangtua siswa (Ibu) disekolah A berjumlah 64 orang dan orangtua siswa (Ibu) di sekolah B berjumlah 65 orang. adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Proportional Sampling* mengingat adanya strata dalam obyek penelitian yaitu sekolah A dan sekolah B. Selain itu, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Sugiyono,2016, hlm.81) dengan taraf kesalahan 10% sehingga sampel yang terpilih pada sekolah A dan B adalah 28 orangtua (Ibu). Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode kuesioner (Angket) yang disebarikan secara online menggunakan *google form*. Selain itu, penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif presentase dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut (Riduwan, 2004, hlm.71-95) :

- a) Menghitung P (Presentase) jawaban dengan rumus
- b) Hasil skor yang di peroleh di interprestasikan pada tabel
- c) Menentukan presentase skor tertinggi

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$$

- d) Menentukan presentase skor terendah

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{1}{5} \times 100 = 20\%$$

- e) Menentukan rentang presentase

$$\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}$$

$$100\% - 20\% = 80\%$$

- f) Menentukan kelas interval

$$\frac{\text{rentang}\%}{\text{banyak kelas}} \times 100$$

$$\frac{80\%}{5} \times 100 = 16\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, Selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

**Tabel 1**  
**Kriteria Analisis Deskriptif Presentase**

No	Persentase	Kriteria
1.	75 % - 100%	Sangat Baik
2.	50 % - 75%	Baik
3.	25 % - 50%	Cukup Baik
4.	1% - 25%	Kurang Baik

**Temuan dan Pembahasan**

**Tabel 2 Temuan Penelitian**

Bentuk Peran Ayah	Persentase	Kategori
Bermain bersama anak	83,60%	Sangat baik
Meluangkan waktu untuk anak	88,21%	Sangat baik
Mengajak anak untuk rekreasi	70,35%	baik
Memberikan kenyamanan dan kehangatan bagi anak	89,40%	Sangat baik
Memiliki rasa sensitifitas (peka) yang tinggi pada anak	89,73%	Sangat baik
Memiliki pola interaksi yang baik	82,05%	Sangat baik
Mengasihi dan menyayangi anak	95,89%	Sangat baik
Memenuhi kebutuhan anak	91,71%	Sangat baik
Merencanakan masa depan anak	88,92%	Sangat baik
Memotivasi anak	88,36%	Sangat baik
Mengontrol aktivitas anak	85,71%	Sangat baik
Mengawasi anak	92,67%	Sangat baik

Secara umum, Berdasarkan skor yang diperoleh oleh 56 orangtua (Ibu) yang dijadikan sebagai responden, Sebanyak 94,28% pada kategori sangat setuju atau dapat diartikan bahwa pandangan Ibu terhadap peran Ayah dalam pengasuhan anak usia dini sangat baik. Hal ini disebabkan karena orangtua (Ibu) menganggap bahwa peran Ayah sama pentingnya di dalam pengasuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2011, hlm.3-4) mengungkapkan bahwa keterlibatan Ayah dalam pengasuhan memberikan manfaat seperti :

- a) Anak akan tumbuh sebagai individu yang memiliki kualitas harga diri/*self-esteem* yang tinggi dan dapat meminimalisir terjadinya kenakalan atau perilaku menyimpang pada anak.
- b) Memiliki interaksi sosial yang baik pada anak.
- c) Anak akan sehat secara fisik dan psikologis karena peran keterlibatan Ayah di dalam pengasuhan.

Bentuk peran Ayah dalam pengasuhan anak usia dini di masa Covid-19 dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase pada aspek *paternal engagement* yang meliputi, **Bermain bersama anak**, sebanyak 83,60% Ayah sering bermain bersama dengan anak, hal ini disebabkan pada masa Covid-19 Ayah banyak menghabiskan waktu di rumah karena pemberlakuan *stay at home*. **Meluangkan waktu untuk anak**, sebanyak 88,21% Ayah selalu meluangkan waktu untuk anak disela-sela kesibukannya melakukan *work from home*. **Mengajak**

**anak untuk rekreasi bersama**, sebanyak 70,35% Ayah juga sering mengajak anak untuk melakukan hal baru di rumah sebagai pengganti rekreasi. Sebagaimana penelitian yang dikemukakan oleh Kurniati, dkk (2021, hlm.248) ayah yang sering melakukan kegiatan bermain bersama dengan anak akan menumbuhkan perilaku positif, mencegah perilaku menyimpang, dan dapat memberikan suasana yang nyaman di dalam keluarga.

Kedekatan Ayah dengan anak tidak hanya diukur dengan seberapa sering Ayah menghabiskan waktu bermain bersama dengan anak, tetapi bagaimana Ayah juga sering terlibat dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak seperti rekreasi bersama anak, berinteraksi dengan anak, dan membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Morgan dkk (dalam Hermaini, 2014, hlm.90) juga mengungkapkan bahwa keluarga yang memiliki kedekatan dan sering menghabiskan waktu seperti bermain bersama dengan anak, berinteraksi dengan anak, dan rekreasi bersama akan membantu anak dalam perkembangan bahasa dan membantu anak dalam mengungkapkan emosinya.

Pada aspek *accessibility atau availability*, yang meliputi **memberikan kenyamanan dan kehangatan bagi anak**, sebanyak 89,40% Ayah selalu memberikan kenyamanan dan kehangatan bagi anak; **Memiliki rasa sensitifitas (peka) yang tinggi pada anak**, sebanyak 89,73% Ayah selalu membantu dan mengingatkan anak dalam mentaati protokol kesehatan; **Memiliki pola interaksi yang baik**, sebanyak 82,05% Ayah sering berinteraksi dan berdiskusi dengan anak mengenai virus Covid-19; dan **Mengasahi dan menyanyangi anak**, sebanyak 95,89% Ayah selalu memberikan perhatian lebih kepada anak. Sejalan dengan penelitian Putro, dkk (2020, hlm.138) bahwa interaksi yang baik antara orangtua dan anak akan membantu anak dalam mencapai kesuksesan.

Selain interaksi yang baik perlu juga didukung dengan situasi yang aman dan nyaman bagi anak untuk membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri (Kurniati, 2021, hlm.247). Lingkungan yang aman dan nyaman dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ruangan yang bersih, sirkulasi udara yang baik, dan juga kasih sayang yang diberikan oleh orangtua. Sugiyono (2017, hlm.403-417) mengungkapkan bahwa kasih sayang dan rasa nyaman yg diberikan oleh orangtua pada anak akan memberikan pengaruh pada perilaku yang dimiliki oleh anak.

Pada aspek *responsibility* yang meliputi, **memenuhi kebutuhan anak** sebanyak 91,71% Ayah tetap memenuhi kebutuhan anak meski dalam kondisi Covid-19; **Merencanakan masa depan anak**, sebanyak 88,92% Ayah tetap ikut serta dalam merencanakan masa depan anak; **Memotivasi anak**, 88,36% Ayah selalu ikut memotivasi setiap aktivitas yang dilakukan anak; **Mengontrol aktivitas anak**, sebanyak 85,71% Ayah juga mengetahui dengan jelas aktivitas yang dilakukan anak; dan **Mengawasi anak** 92,67% Ayah selalu mengawasi anak agar terhindar dari bahaya khususnya bahaya akan adanya virus Covid-19. Salah satu kewajiban Ayah adalah memenuhi kebutuhan dan pelindung bagi keluarganya. Menurut Seay dkk (2014, hlm.200) upaya Ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarga juga merupakan bagian dari peran pengasuhan yang positif.

Selain kebutuhan secara fisik, seorang Ayah juga penting memenuhi kebutuhan psikis anak misalnya memberikan dukungan dan motivasi. Seperti penelitian Nurkholis (2020, hlm.39-49) pada masa Covid-19 sekarang, adanya pemberlakuan *stay at home* juga memberikan dampak kebosanan pada anak sehingga orangtua termasuk Ayah harus selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak semangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Seorang Ayah juga harus selalu memberikan perlindungan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Sejalan dengan hal itu sesuai peraturan pemerintah nomor 87 tahun 2013 (dalam Puspitawati, 2018, hlm.135) bahwa setiap keluarga harus dapat melindungi anak baik secara fisik, ekonomi dan psikososial.

Sehingga dapat diartikan bahwa pandangan Ibu terhadap peran Ayah dalam pengasuhan anak usia dini di masa Covid-19 sangat baik mengingat tentang pentingnya keterlibatan Ayah dalam pengasuhan sehingga tidak bisa diabaikan meski dalam kondisi tersulit seperti masa Covid-19.

## **Kesimpulan**

Pandangan Ibu terhadap peran Ayah dalam pengasuhan anak usia dini di masa Covid-19 dikategorikan sangat baik hal ini ditinjau dari peran pengasuhan Ayah di masa Covid-19 yang

meliputi bermain bersama anak pada saat *stay at home*, meluangkan waktu untuk anak disela-sela kesibukaannya melakukan *work from home*, mengajak anak untuk melakukan kegiatan atau hal baru di rumah, memberikan pengetahuan kepada anak tentang virus Covid-19, memberikan rasa aman dan nyaman dirumah dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak, melindungi dan mengawasi anak dari bahaya yang muncul akibat virus corona, dan membantu anak dalam mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, dkk. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal spirit: Univerisitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1(1), 1-9. [Online]. Diakses dari <http://www.psikologi.utsjogja.ac.id>.
- Hawkins, A., & Palkovitz, R. (1999). Beyond Ticks and Clicks: The Need for More Diverse and Broader Conceptualizations and Measures of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 8(1), 11–32. [Online]. Diakses dari <https://doi.org/10.3149/jms.0801.11>
- Hermaini, dkk. (2014). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 80-85. [Online]. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/1275444-ID-Peran-ayah-dalam-mendidik-anak.pdf>
- Kemendikbud. (2016). *Pentingnya Peran Ayah Untuk Pendidikan Anak*. [Online]. Diakses dari <https://www.sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=3640>
- Kemendikbud. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. [Online]. Diakses dari <http://www.kemendikbud.go.id>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.[Online] Diakses dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurniawan, H. &, & Hermawan, R. (2016). Program Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PIAUD. *Jurnal PGRA*, 1(1), 29–39.[Online]. diakses dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/190>>
- Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81.[Online]. Diakses dari <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Puspitawati, H.(2018). *Ekologi Keluarga:Konsep dan Lingkungan*. IPB Press
- Seay, A, dkk. (2014). Positive Parenting. *Nursing Forum*, 49(3), 200-208. [Online]. diakses dari <https://doi.org/10.1111/nuf.12093>